

## **IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN IBADAH (Studi: Masjid Taqwa Al-Muhajirin Gajahmungkur Kota Semarang)**

**Lukmanul Hakim**

elhakim@walisongo.ac.id

**Miftahul Janah**

mj8259612@gmail.com

UIN Walisongo Semarang

### **Abstract**

*The management function is an activity carried out by the head of the organization / chairman of the takmir to achieve the goals to be achieved so that there can be an attraction for Muslims to visit, even if at first it was only to carry out prayers. The visit of Muslims to the mosque will certainly have a positive impact on the development of the role of the mosque from just a place of worship to a place for the development of proselytizing, communicating, staying in touch, and fostering Ukhwah Islamiyah. This research uses a descriptive qualitative type of research. The purpose of this study was to determine the implementation of the management function in worship activities at the Taqwa Al-Muhajirin Mosque, Gajahmungkur District, Semarang City. To obtain the necessary data, researchers use primary data sources, namely the results of interviews and observations as well as secondary data in the form of journals, books, documents. Taqwa Al-Muhajirin Mosque, Gajahmungkur District, Semarang City, changes the organizational structure every five years. Work meetings are held every one year to finalize the work program that will be carried out at the Mosque using management functions in the form of Planning, organizing, commanding, coordinating, and managing, according to Henry Fayol. The results of research at the Taqwa Al-Muhajirin Mosque have fulfilled five management functions of planning, organizing, comanding, coordinating and controlling, but there are still programs that have been planned, namely the program of corpse management service activities that have been planned. However, the obstacles have not been implemented, namely the existence of established rules such as not being allowed to sow flowers, praying at meals and cemeteries far from local residents, namely at the Tomb of Mount Pati, making people unwilling to use the services of handling corpses from mosques.*

*Keywords: Mosque Management, Management, Planning*

### **Abstrak**

Fungsi manajemen merupakan kegiatan dilaksanakan ketua organisasi/ketua takmir untuk mrencapai tujuan yang ingin dicapai agar dapat muncul daya tarik bagi umat islam untuk berkunjung, sekalipun pada awalnya hanya utuk melaksanakan sholat. kunjungan umat islam ke masjid tentu akan membawa dampak positif bagi perkembangan peran masjid dari sekedar tempat beribadahmenjadi tempat pengembangan dakwah, berkomunikasi, bersilaturahmi, dan membina ukhwh islamiyah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan ibadah di Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur KotaSemarang. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan sumber data primer yaitu hasil wawancara dan observasi serta data sekunder berupa jurnal, buku, dokumen. Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang melakukan pergantian struktur organisasi setiap lima tahun sekali. Rapat kerja yang dilakukan setiap satu tahun untuk memahas program kerja yang akan dilaksanakan pada Masjid menggunakan fungsi manajemen berupa Perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi, dan pengelolaan, menurut Hanry FayolHasil penelitian pada Masjid Taqwa Al-Muhajirin sudah memenuhi lima fungsi manajemen planning, organizing,comanding, coordinating dan controlling akan tetapi masih ada program yang sudah direncanakan yaitu program kegiatan layanan pengurusan jenazah sudah direncanakan tetapi belum terlaksana hambatannya yaitu adanya aturan yang ditetapkan seperti tidak boleh menabur bunga, berdoa di makan dan pemakaman yang jauh dari warga setempat yaitu di makam gunung pati membuat masyarakat tidak mau menggunakan pelayanan pengurusan jenazah dari masjid.

Kata Kunci: Manajemen Masjid, Pengelolaan, Perencanaan

#### **A. PENDAHULUAN**

Umat Islam berkumpul di masjid untuk mewujudkan dan mengamalkan prinsip-prinsip moral Islam dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah mengembangkan dan menjunjung tinggi dakwah Islamiyah sesuai dengan pemikirannya. Ia tidak hanya membangun masjid untuk melancarkanorganisasinya, tetapi juga membuatnya berjalan seefisien mungkin. Masjid biasanya dianggap sebagai bangunan atau tempat berinding yang digunakanuntuk beribadah. Meski awalnya hanya digunakan untuk sholat, masjid akan menjadi tujuan umat Islam jika dijalankan secara efektif dan benar. Kehadiran umat Islam di masjid tentunya akan memberikan efek yang baik bagi bagaimana masjid berkembang dari sekedar tempat ibadah menjadi pusat ukhwh Islam di kalangan umat, dakwah, silaturahmi, dan aktivitas lainnya. masjid menjadi pusat perhatian umat Islam dan

dianggap sebagai tempat suci bahkan ada sementara orang yang beranggapan pula bahwa mengunjungi masjid dan menziarahi orang-orang suci yang dimakamkan di kompleks masjid dapat disamakan dengan pahala naik haji ke Makkah, meskipun anggapan tersebut sampai sekarang belum ditemukan landasan keagamaannya<sup>1</sup>.

Indonesia tidak ada lembaga yang memang dipersiapkan output maupun outcomenya untuk mengelola masjid. Sebagai akibatnya dinamika mayoritas masjid di Indonesia menjadi dinamika yang kurang terstruktur dan jauh dari sentuhan manajemen<sup>2</sup>. Manajemen masjid yang kita siapkan tidak lepas dari tuntunan al-Qur'an dan al-Sunnah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah kita mengem- bangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bim- bingan Rasulullah SAW. Sebagai suatu aktivitas yang sangat terpuji, penge- lolaan masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas<sup>3</sup>. Dakwah harus disampaikan dengan cara yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam lebih unggul dari yang lain. Selain itu, dakwah juga harus mampu merepresentasikan Islam sebagai simbol rahmat universal (rahman lil al'alami), tidak hanya dari sudut pandang kehidupan Islam, tetapi juga universalitas lainnya. Dengan demikian, dakwah berperan sebagai sarana pemecahan masalah kemanusiaan, karena dakwah merupakan sarana peningkatan pengetahuan ajaran Islam, inklusi dan fungsinya seperti pendidikan, kritik, dan kontrol sosial<sup>4</sup>. Manajemen dalam kegiatan masjid, harus mampu menyajikan sebuah pengelolaan yang memiliki nilai dakwah dan efektifitas kegiatan yang dilakukan.

---

<sup>1</sup> K Muhajarah and L Hakim, "Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid," *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan ...* 02, no. 01 (2021): 34–42, <http://staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin/article/view/35>.

<sup>2</sup> Maryono and Muhammad Wakhid Musthofa, "Menyibak Keistimewaan Manajemen Masjid Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat," *Jurnal Md Membangun Profesionalisme Keilmuan*, 2016, 75–93.

<sup>3</sup> Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid," *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 5, no. 2 (2004): 105–14.

<sup>4</sup> Hasbi Ansori Hasibuan, "Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Mesjid," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 2 (2022): 373–86, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

Pendekatan manajemen dakwah, adalah pelaksanaan kegiatan dakwah yang disiapkan dan diagendakan dengan baik supaya hasil aktifitas dakwah sesuai dengan tujuan dakwah. Oleh sebab itu, pelaksanaan dakwah dilakukan dengan langkah langkah sehingga dapat menghasilkan dakwah secara efektif dan efisien, apabila pelaksanaan dakwah secara manajerial dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dakwah<sup>5</sup>.

Kegiatan manajemen berupa Perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi, dan pengelolaan, menurut Henry Fayol<sup>6</sup>. Perencanaan adalah proses mencari tahu tindakan pertama yang membantu organisasi mencapai tujuannya. Ini juga mengacu pada upaya yang dilakukan untuk memprediksi tren masa depan dan memilih strategi dan taktik terbaik untuk membantu organisasi. Pengorganisasian merupakan pembagian tugas pekerjaan untuk mencapai tujuan agar terarah kesatuannya. Pembekalan bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada personel sumber daya manusia (SDM) agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif sebagai pegawai organisasi atau korporasi. Menyatukan dan menyelaraskan segala upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Peningkatan SDM sebagai tahapan untuk membangun pondasi bagi sebuah perubahan sosial yang berujung pada peningkatan skill dan potensi masyarakat lokal. Sebagai sebuah pondasi tentu saja harapannya adalah adanya perubahan yang bisa dilihat secara fisik materil. Selain itu juga lebih pada perubahan sikap mental, pola pikir (mindset), motivasi, orientasi dan perkembangan<sup>7</sup>. Manajemen Kegiatan dalam masjid, sangat dibutuhkan sebagai peningkatan kualitas dan penyelenggaraan yang efektif. Kegiatan masjid saat ini bukan hanya sekedar membuat kegiatan-kegiatan pengajian saja, tetapi memberikan pemberdayaan sosial yang harus ditingkatkan. Nazaruddin Umar mengemukakan bahwa Rasulullah Saw. tidak hanya menjadikan mesjid sebagai sarana ibadah secara khusus, namun mesjid juga dijadikan sebagai sarana melakukan pemberdayaan umat untuk meningkatkan ekonomi, sosial dan

---

<sup>5</sup> Hasbi Anshori Hasibuan, "Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (2020): 367–82.

<sup>6</sup> Vincent Van Vliet, "Five Functions of Management by Henri Fayol," 2015, 1–4.

<sup>7</sup> Siti Prihatingtyas et al., "Peningkatan Keterampilan SDM Dalam Rangka Menunjang Program Destinasi Wisata Mina Politan," *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2022): 248–61.

tingkat keagamaan<sup>8</sup>.

Diskripsi manajemen masjid, diatas menjadikan perlu dilakuakn untuk mempelajari mengimplementasikan fungsi manajemen dalam kegiatan ibadahdi Masjid Taqwa Al-Muhajirin.pekerjaan pengelolaan oleh pengurus masjid menentukan beroperasi, perlunya manajemen yang efektif untuk memungkinkan umat Islam untuk menjalankan ibadah.maka implementasi fungsi manajemen pada masjid Taqwa Al-Muhajirrin di lihat manajemen kegiatannya.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*qualitative research*). Studi mendalam tentang pentingnya lingkungan sosial seseorang adalah tujuan dari penelitian kualitatif. Menurut Kirk & Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu sosial yang terutama mengandalkan pengamatan orang-orang di bidangnya dan menggunakan bahasanya<sup>9</sup>. Pengerrtian lain menyatakan bahwa penelitian Dalam bentuk tuturan, tulisan, dan tingkah laku, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif<sup>10</sup>. Studi kasus menjadi pendekatan pada penelitian ini. Studi kasus adalah teknik penelitian di mana program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok orang diperiksa secara ekstensif. Kasus dibatasi oleh aktivitas dan waktu, dan peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data komprehensif. Dimana penelitian difokuskan pada implementasi fungsi manajemen yang dilakukan pengurus kegiatan ibadah pada jaamaah Masjid Taqwa Al Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang dengan menerapkan fungsi manajemen sesuai dengan teori fungsi manajemen menurut Henryl Fayol.

---

<sup>8</sup> K Kamaluddin, "Mesjid Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Melalui Majelis Taklim Di Kota Padangsidimpuan," *Tadbir: Jurnal Manajemen ...* 1 (2019): 1–15, <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/1758>.

<sup>9</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. ella deffi Lestari, cetakan 1. ab. suka bumi: CV Jejak, 2018).

<sup>10</sup> Ghoni Djunaidi. M dan Fauzan Al mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: ArRuzzMedia,2016).

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masjid Taqwa Al-Muhajirin dapat ditemukan di Sampangan, Kec. Gajahmungkur, Jl. Perumahan Lamongan III No.61 Kota Semarang Jawa Tengah 50232. Lokasi masjid berada ditengah-tengah permukiman warga. Masjid Taqwa Al-Muhajirin Berbatasan:

- 1) Arah selatan: TPQ Al-Muhajirin
- 2) Arah Barat: Permukiman Warga
- 3) Arah utara : TK Bendan ngisor
- 4) Arah timur: Balai Pertemuan Warga

Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang merupakan masjid jam'i atau masjid tingkat kelurahan yang berada ditengah permukiman warga. Selain itu masjid terletak diantara pusat pendidikan seperti TK bendan ngisor dan TPQ Al-Muhajirin. Untuk menuju masjid di jl lamongan III kemudian belok ke kanan kemudian terdapat balai petemuan warga dan sampai di Masjid Taqwa Al-Muhajirin. Karena letaknya yang mudah dan ditengah-tengah permukiman ini membuat Masjid Taqwa Al- Muhajirin mudah ditemukan.

Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang melakukan pergantian struktur organisasi setiap lima tahun sekali. Rapat kerja yang dilakukan setiap satu tahun untuk memahas program kerja yang akan dilaksanakan pada satu tahun beberapa tahapan :

#### **1. Tahap perencanaan**

Perencanaan merupakan Adalah mungkin untuk melakukan peran seorang pemimpin yang menggunakan kekuatannya untuk menilai dan mengubah untuk mencapai tujuan.

Pada tahap perencanaan awal yaitu melakukan evaluasi untuk merancang progam kerja dalam satu tahun dan mengevaluasi kineja kepengurusan dalam satu tahun sebelumnya. Agar manajemen dapat efektif dan efesien.Masjid Taqwa Al-Muhajirin memiliki program kerja pelatihan dan kegiatan-kegiatan keislaman yang tentunya memiliki planning agar dapat terwujudnya arah yang ingin dicapai masjid baik tujuan jangka panjang, menengah dan pendek. Pengurus masjid mengadakan ta'lim dan kajian- kajian.

## 2. Tahap pengorganisasian

Membuat kerangka organisasi melalui organisasi sangat penting. Jika sebuah perusahaan memiliki struktur organisasi, sumber daya di sekitarnya dapat dikelola dan digunakan. Sementara pembagian kerja menentukan tanggung jawab, setiap karyawan di perusahaan bertanggung jawab untuk menyelesaikan/mengerjakan serangkaian tugastertentu. Masjid Taqwa Al-Muhajirin telah memiliki struktur organisasi beserta dengan jobdesc atau tugasnya masing-masing. penciptaan struktur untuk mengarahkan pelaksanaan aktivitas sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan. dan dapat digunakan untuk menentukan siapa, apa, kapan, dan dimana kegiatan itu akan dilakukan. Pembagian tugas dan kewajiban kepada masing-masing pengurus dapat dipahami.

## 3. Taha Pengomandoan

Pengarahan atau komando dilakukan dengan memberikan pengarahan kepada pegawai melalui kepemimpinan, komunikasi, dan pemberian insentif agar mampu melaksanakan tugas dengan benar dan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan rencana dan organisasi ditetapkan oleh pengurus Masjid Taqwa Al-Muhajirin dengan programnya. Kemudian Masjid Taqwa Al- Muhajirin pada saat penyusunan program atau rapat kerja bidang yang bersangkutan ketua memberikan arahan atau intruksi-intruksi kepada para pengurus agar dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

## 4. Tahap Pengkoordinasian

Koordinasi merupakan pekerjaan manajer untuk mengoordinasikan orang-orang yang ditempatkan dalam struktur wewenang yang berbeda dan dan harus menyelesaikan yang saling berkaitan. Denga coordinating diharapkan tidak ada pekerjaan yang tumpang tindih sehingga tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Koordinasi yang dilakukan Masjid Taqwa Al-Muhajirin yaitu dengan cara menjaln hubungan dengan bidang masing-masing dan menjalankan wewenang serta tugas nya sesuai yang tertung dalam struktur organisasi

## 5. Tahap Pengawasan

Jika tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing pengurus benar-benar selesai dan mengikuti rencana yang telah ditetapkan, maka pengawasan akan berjalan dengan baik. Pengurus Masjid Al-Muhajirin Taqwa menjalankan jenis kontrol berikut:

- a) Rapat yang dilaksanakan setiap 1-3 bulan sekali ini yang dihadiri pengurus masjid membahas mengenai permasalahan pada kegiatan 30 Mahmud Hilal, Manajemen (Manajemen Fundamental), Cet 1. (sulawesi selatan: penerbit angkasa timur, 2021). yang telah dilaksanakan selain itu rapat yang diadakan secara spontan setiap habis maghrib untuk membahas kendala-kendala pada kegiatan.
- b) Laporan pertanggungjawaban, Setiap kegiatan yang diadakan Masjid Taqwa Al-Muhajirin memiliki laporan pertanggungjawaban baik kegiatan yang kecil maupun kegiatan yang besar.

### **Analisis Implementasi Fungsi Manajemen Masjid Taqwa Al-Muhajirin**

Penyelenggaraan Masjid Taqwa Al-Muhajirin perlu dilakukan pengelolaan masjid, bahkan masjid yang paling rumit atau mendasar pun tidak akan digunakan secara maksimal jika administrasi dan manajemennya tidak efektif. Karena manajemen yang kompeten, efisien, dan produktif sangat dihargai di setiap bisnis dan institusi. Konsekuensinya, fokus utama masjid haruslah prosedur administratif. Sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan tujuan dari semua tindakan manajemen masjid, yaitu memaksimalkan efek sumber daya manusia pada kinerja organisasi. Kegiatan ibadah yang ada di Masjid Taqwa Al-Muhajirin kecamatan gajahmungkur kota semarang tidak lepas dari manajemen yang diaplikasikan dalam pelaksanaannya. Yaitu implemntasi fungsi manajemen perencanaan (planning), pengorganisasian (organising), pengomandoan (commanding), pengkoordinasian (coordinating), pengawasam (controlling) untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Untuk menilai Masjid Taqwa Al-Muhajirin menjalankan fungsi pengelolaannya, penulis akan mengaitkan program kegiatan ibadah di masjid ini dengan fungsi pengelolaannya dalam melaksanakan kegiatan ibadah.

## 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan untuk memvisualisasikan dan merumuskan kegiatan yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan, perencanaan adalah kegiatan memilih, menghubungkan, dan menggunakan asumsi masa depan. Fungsi-Fungsi Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Perencanaan yang dilakukan Masjid Taqwa Al-Muhajirin kecamatan gajahmungkur kota semarang yang sebelumnya telah mengadakan penyusunan panitia kerja, program kegiatan kerja, dana yang dibutuhkan dan juga penjadwalan waktu kegiatan. Perencanaan pada Masjid Taqwa Al-Muhajirin meliputi jangka panjang selama satu tahun seperti program kerja maka perencanaan tersebut disiapkan di awal tahun. Melalui beberapa tahapan untuk rapat yang membahas perencanaan dengan mengirimkan undangan rapat melalui whatsapp grup juga mengirimkan dalam bentuk surat undangan kepada beberapa pengurus yang sudah sepuh kemudian melaksanakan rapat yang membahas program kerja pada masing-masing bidang didiskusikan sampai akhirnya jadi program kerja dalam satu tahun. Menurut informan bapak haryadi selaku wakil ketua takmir Masjid Taqwa Al-Muhajirin menuturkan

“kami berupaya dan berprinsip pak ketua dan saya sebagai wakil dan pengurus yang lain 24 jam ada kegiatan agar dapat seperti dimadinah 24 jam berbagai ta’lim ada akan tetapi tidak bisa disamakan”

Langkah-langkah oleh Masjid Taqwa Al-Muhajirin pada kegiatan ibadah di antara nya:

### a. Perencanaan jangka panjang

#### 1) Kegiatan bulan ramadhan

Kegiatan bulan Ramadhan tahun 1443H berlangsung mulai tanggal 02 April 2022 sampai dengan 02 Mei 2022 dengan serangkaian kegiatan sebagai berikut :

a) Sholat tarawih dan kultum tarawih Sholat tarawih berjalan dengan baik dan efektif. Imam dan pembicara kultum sudah sesuai jadwal yang telah direncanakan dan dijadwalkan. Akan tetapi penyampaian materi kultum yang

belum dicantumkan dalam jadwal sehingga materi yang disampaikan kurang sinkron

b) Kajian menjelang berbuka dan buka bersama, Kegiatan ini berjalan dengan baik akan tetapi perlunya sosialisasi agar jamaah bertambah dan masyarakat mengetahui kegiatan tersebut.

c) Tadarus, Kegiatan ibadah ini berjalan dengan baik kegiatan berupa membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bergantian yang setiap hari menyelesaikan 5 juz

d) Kultum sholat subuh, kegiatan ini berjalan dengan baik, dimulai dengan sholat subuh dilanjutkan kultum dengan pembicara sesuai jadwal.

e) I'tikaf, Kegiatan ibadah ini dapat terlaksana dan berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan.

f) Pengajian Nuzulul Qur'an, kegiatan pengajian Nuzulul Qur'an berjalan dengan baik jamaah mengikuti dengan antusias. Hambatnya yaitu kurang tertibnya jamaah anak-anak karena perlu adanya pendampingan agar tidak terjadi kegaduhan yang mengganggu acara pengajian.

g) Kajian anak TPQ, Pembagian sembako, pembagian sugu anak soleh, pengumpulan dan pengelolaan zakat dan safari dakwah timur tengah kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan tidak ada hambatan.

2) Idul Fitri, berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana dengan banyaknya jamaah yang melaksanakan sholat idul fitri di Masjid Taqwa Al-Muhajirin

3) Sholat idul adha dan penyembelihan hewan qurbansudah berjalan dengan baik dan efektif serta telah dibentuknya panitia sehingga dapat berjalan sesuai rencana.

b. Jangka menengah

Kegiatan pada jangka menengah seperti pembagian sembako, bersih- bersih masjid, mencuci mukena dan sajadah, santunan bulanan sudah berjalan setiap bulan dengan baik terbukti masjid tetap bersih mukena dan sajadah yang bersih dan wangi.

c. Jangka pendek

- 1) Layanan pengurusan jenazah, program kegiatan layanan pengurusan jenazah sudah direncanakan tetapi belum terlaksana hambatannya yaitu adanya aturan yang ditetapkan seperti tidak boleh menabur bunga, berdoa di makan dan faktor penghambat lainnya yaitu pemakaman yang jauh dari warga setempat yaitu di makam gunung pati membuat masyarakat tidak mau menggunakan pelayanan pengurusan jenazah dari masjid.
- 2) Sholat Jum'at di Masjid Taqwa Al-Muhajirin berjalan dengan baik. Dengan dilakukan penjadwalan imam dan khotib selama 1 tahun memperjelas tanggungjawab yang di emban pada imam yang terjadwalkan setiap jumat.
- 3) Kajian offline majlis hilyatunnisa, Kajian ini berjalan dengan baik terbukti dengan antusias jamaah yang datang. Hambatannya yaitu judul materi disampaikan melalui grup whatsapp menurut penulis ini kurang efektif karena jika ada masyarakat luar atau pendatang yang mengikuti kajian tidak tahu materi apa yang akan disampaikan.
- 4) Pengajian kitab Arbain Nawawiyah, pengajian kitab Arbain Nawawiyah terlaksana setiap minggunya hambatannya yaitu kurangnya antusias dari masyarakat sekitar khususnya perempuan.
- 5) Kajian minggu pagi pekan kedua, Kajian ini dilaksnakan pukul 06.00 kurangnya atusias masyarat setempat karena waktu yang ditentukan pagi hari.
- 6) Buka bersama, menghitung kotak infaq, dan tafsir Al-qur'an,terlaksana dengan baik setiap miggunya dan tidak ada kendal.

Menurut pengamatan penulis yang telah wawancara dengan bapak hariyadi selaku wakil ketua takmir Masjid Taqwa Al-Muhajirin pengurus masjid telah melalui beberapa tahapan untuk menjadikan program kerja dalam satu tahun.

Tahapan tersebut meliputi :

- 1) Menentukan rencana dimulai dengan keputusan mengenai keinginan dan kebutuhan organisasi
- 2) Melihat keadaan saat ini
- 3) Mengidentifikasi kendala, hambatan yang akan dilalui dalam berbagai kegiatan

4) Mengembangkan rencana sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan.

## 2. Pengorganisasian

Manusia biasanya membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, itulah sebabnya lahirnya organisasi. Untuk melakukan itu, membutuhkan kelompok yang dapat bekerja sama untuk bekerja menuju tujuan bersama. Jika tidak ada kemauan dari banyak individu untuk membangun masjid, maka masjid tidak akan pernah ada. Membangun dan mengembangkan Masjid Taqwa Al-Muhajirin di Kelurahan Gajahmungkur Kota Semarang membutuhkan usaha dan sumber dana yang tidak sedikit; tanpa visi dan tujuan organisasi, akan sulit untuk dicapai. Penyatuan, pengelompokan, dan penataan pengelola masjid menjadi satu unit kerja yang terstruktur inilah yang dikenal dengan pengorganisasian dalam pengelolaan masjid. Untuk proses pengelolaan suatu kegiatan yang akan dilakukan dan telah direncanakan sebelumnya, pengorganisasian sangat penting. Program itu sudah direncanakan untuk dilaksanakan Masjid Istiqamah. Hal ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih tugas pengawasan dan konflik psikologis di antara pengurus masjid nantinya saat pelaksanaan program. Organisasi mempermudah pelaksanaan tindakan yang direncanakan, dan juga memfasilitasi distribusi implementasi dengan membagi tugas dan kegiatan di antara para pelaksana. Pengurus takmir Masjid Taqwa Al-Muhajirin melakukan fungsi pengorganisasian dengan melakukan pembagian tugas dengan baik. Tujuan adanya pengorganisasi pada kegiatan masjid yaitu sebagai prinsip bagi kegiatan yang akan dilakukan. Dengan adanya pengorganisasian sebagai bentuk tugas dan tanggungjawab para pengurus dapat dimengerti dan dilaksanakan. Pada dasarnya pengurus takmir Masjid Taqwa Al-Muhajirin telah melakukan fungsi pengorganisasian dan mengaplikasikan prinsip-prinsip organisasi dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan bapak hariyadi :

*“Kami saat menyusun kepengurusan berbasis jamaah utamanya warga lingkungan setempat namun apabila ada jamaah yang aktif ternyata rumahnya bukan rt 02/03 namun jamaah aktif ya tidak masalah. Pengurus dipilih yang jamaah tetap dan mengutamakan warga sekitar dengan pola pembuatan seperti ini alhamdulillah program lancar walaupun tetap ada kendala”*

Dari pemaparan diatas penulis telah mengamati bahwa pengorganisasian di Masjid Taqwa Al-Muhajirin telah terencana dengan melalui beberapa langkah yaitu:

- a) Membagi dan mengelompokan masing-masing bidang
- b) Merumuskan, menentukan dan menetapkan tugas dari masing-masing bidang yang harus dilaksanakan
- c) Ketua Memberikan wewenang kepada bidang masing-masing untuk mengemban tugasnya masing-masing agar berjalan dengan lancar
- d) Menetapkan jalinan hubungan per bidang

### 3. Pengarahan (*commanding*)

Pengarahan dilakukan setelah perencanaan sudah disusun, pengorganisasian sudah ditetapkan dengan bidang-bidang yang sudah didisi langkah selanjutnya yaitu memberikan pengarahan, memengaruhi orang lain (*influencing*), dan memotivasi orang tersebut untuk bekerja (*motivating*) dari ketua takmir kepada bawahanya atau bidang-bidang yang lain untuk melakukan tugasnya masing-masing. *Commanding* atau pengarahan menurut Henrl Fayol yaitu prosedur pengarahan yang dirancang untuk memberikan pengarahan kepada sumber daya manusia (SDM) sebagai pekerja di suatu perusahaan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Penerapan fungsi pengarahan pada Masjid Taqwa AL-Muhajin yaitu ketua memberikan dorongan, bimbingan dan kesempatan keahlian pada Fauzi Muhamad, Pengantar Manajemen (Sumatra Barat: CV Insan Cendakia Mandiri, 2021). Pengurus dalam tugasnya masing-masing. Seperti bimbingan mengenai usaha yang ingin dilakukan pengurus, alat-alat pengurus atau metode bekerja dengan baik dan cara bekerja sama dengan sesama pengurus namun beda bidang. Masjid Taqwa Al-Muhajirin telah menempuh langkah-langkah dalam tahap pengarahan yaitu :

- a) Pemimpin pengurus masjid atau ketua memberikan motivasi kepada jamaah dan masyarakat khususnya pengurus masjid.
- b) Bimbingan yang dilakukan pengurus masjid dengan cara pengajian-pengajian yang telah dibentuk oleh pengurus masjid

- c) Dalam melaksanakan program kegiatan dimasjid para pengurus juga menjalin hubungan dengan pihak lain atau bekerjasama
- d) Melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan diadakanya beberapa pelatihan serta pemeriksaan kesehatan dan konsultasi dokter gratis bekerjasama dengan RS Roemani Semarang.

#### 4. Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Koordinasi menurut hanrl fayol salah satu tugas manajerial yang memastikan kelancaran operasi organisasi dan meningkatkan kolaborasi karyawan. Baik komunikasi formal maupun informal, serta kerjasama antar divisi organisasi, sangat penting dan mutlak diperlukan. Penerapan koordiasi yang dilakukan Masjid Taqwa Al-Muhajirin yaitu dengan cara melakukan koordinasi dan komunikasi antar bidang melalui grup whatsapp. Selain itu bentuk koordinasi kepengurusan setiap akan ada kegitan yaitu setelah sholat maghrib berkumpul dan musyawarah. Cara lainnya yaitu dilakukan rapat koordinasi kepengurusan yang bersifat bulanan yaitu 3 bulan sekali dan yang besifat tahunan. Koordinasi yang dilakukan setiap kegiatan berlangsung dengan baik koordinasi per bidang atau per bagian berjalan dengan efektif dan efesien karena sebelumnya sudah dilakukan dan sesudah kegiatan dilaukkn evaluasi guna mengetahui kendala apa saja yang terjadi dan cara mengatasi. Penerapan fungsi koordinasi yang diilakukan oleh pengurus Masjid Taqwa Al-Muhajirin kecamatan gajahmungkur kota Semarang sudah ada, penulis sudah wawancara bersama bapak hariyadi selaku wakil ketua takmir dalam sesi wawancara sebagai mana berikut :

*“Kami mencoba untuk selalu melakukan koordinasi ada rapat yangbersifat bulanan, ada yang berjangka 3 bulan kemudian tahunan dan laporan pertanggungjawaban dan membahas program kerja yang akan dilaksanakan”*

#### 5. Pengawasan ( *controling* )

Manajer memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan mengatur karyawan untuk memastikan melakukan tugas yang membuat bisnis lebih dekat dengan tujuannya. Upaya kami untuk mengelola pekerjaan yang direncanakan dan

memastikan bahwa pelaksanaan tugas terjadi sesuai rencana dibantu oleh pengawasan yang efektif. Sudah ada metode monitoring yang digunakan Masjid Taqwa Al-Muhajirin yaitu

- a) Kepala inspeksi secara pribadi meninjau pekerjaan yang dilakukan sebagai bagian dari pengawasan langsung
- b) Melalui laporan dari manajemen lain,

Masjid Taqwa Al-Muhajirin melakukan pengawasan dan evaluasi agar pengurus dapat memperbaiki segala kekurangan sebelum menjadi serius. Administrasi masjid mengawasi operasi dan mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam perencanaan. Kemudian melakukan rapat dan evaluasi terhadap beberapa kendala dengan laporan kegiatan yang telah dibuat pada masing-masing bidang. agar nantinya bisa memperbaiki kesalahan dan kekurangan di ahur agar terhindar dari kegagalan. Pengurus Masjid Taqwa melakukan jenis pengawasan:

- A. Rapat yang dilaksanakan setiap 1-3 bulan sekali ini yang dihadiri pengurus masjid membahas mengenai permasalahan pada kegiatan yang telah dilaksanakan selain itu rapat yang diadakan secara spontan setiap habis maghrib untuk membahas kendala-kendala pada kegiatan.
- B. Laporan pertanggungjawaban, Setiap kegiatan yang diadakan Masjid Taqwa Al-Muhajirin memiliki laporan pertanggungjawaban baik kegiatan yang kecil maupun kegiatan yang besar Secara keseluruhan, Masjid Taqwa Al-Muhajirin telah memenuhi kriteria dan berhasil menerapkan filosofi menjalankan fungsi manajemen dengan benar dalam memberikan pelayanan dan kesejahteraan umat Islam.

### **C. PENUTUP**

Implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan ibadah di Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. melalui pengamatan, analisa dan data yang penulis dapatkan dan tertulis pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan :Masjid Taqwa Al-Muhajirin sudah menerapkan fungsi manajemen dalam kegiatan sholat di masjid sesuai dengan informasi yang peneliti temukan selama melakukan penelitian, khususnya menggunakan manajemen di

yang didalamnya terdapat fungsi perencanaan manajemen (planning) dalam hal perencanaan Masjid Taqwa Al-Muhajirin untuk jangka panjang selama satu tahun seperti program kerja maka perencanaan tersebut disiapkan di awal tahun. Melalui beberapa tahapan dengan mengirimkan undangan rapat melalui whatsapp grup juga mengirimkan dalam bentuk surat undangan kepada beberapa pengurus yang sudah sepuh kemudian melaksanakan rapat yang membahas program kerja pada masing-masing bidang didiskusikan sampai akhirnya jadi program kerja dalam satu tahun.

organizing (pengorganisasian) dalam hal pengorganisasian pengurus takmir Masjid Taqwa Al- Muhajirin memiliki struktur organisasi pengurus Masjid Taqwa Al Muhajirin yang mana sudah ada pembagian tugas kerja dan kewajiban yang jelas untuk mencapai tujuan.

comanding (pengomandoan/arahan) dalam hal ini arahan yang dilakukan pengurus Masjid Taqwa Al-Muhajirin yaitu dengan melakukan pengarahan per devisi dan memberikan motivasi agar kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

coordinating (pengkoordinasian) dalam hal ini pengurus Masjid Taqwa Al-Muhajirin Penerapan koordiasi yang dilakukan Masjid Taqwa Al-Muhajirin yaitu dengan cara melakukan koordinasi dan komunikasi antar bidang melalui grup whatsapp. Selain itu bentuk koordinasi kepengurusan setiap akan ada kegiatan yaitu setelah sholat maghrib berkumpul dan musyawarah. Cara lainya yaitu dilakukan rapat koordinasi kepengurusan yang bersifat bulanan yaitu 3 bulan sekali dan yang bersifat tahunan.

controlliing (pengawasan). Dalam hal ini Pengawasan secara langsung yang dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu inspeksi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. Pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan ini dilakukan melalui laporan pengurus lainnya.

Manajemen tersebut diaplikasikan guna mempermudah pelaksanaan kegiatan pelayanan beribadah umat muslim.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Hasbi Anshori. “Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (2020): 367–82.
- Hasibuan, Hasbi Ansori. “Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Mesjid.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 2 (2022): 373–86. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Kamaluddin, K. “Mesjid Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Melalui Majelis Taklim Di Kota Padangsidempuan.” *Tadbir: Jurnal Manajemen ...* 1 (2019): 1–15. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/1758>.

- Maryono, and Muhammad Wakhid Musthofa. "Menyibak Keistimewaan Manajemen Masjid Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat." *Jurnal Md Membangun Profesionalisme Keilmuan*, 2016, 75–93.
- Muhajarah, K, and L Hakim. "Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid." *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan ...* 02, no. 01 (2021): 34–42. <http://staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin/article/view/35>.
- Muslim, Aziz. "Manajemen Pengelolaan Masjid." *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 5, no. 2 (2004): 105–14.
- Prihatingtyas, siti, Lukmanul Hakim, Niswah Uswatun, and Ahmad Fatoni. "Peningkatan Keterampilan SDM Dalam Rangka Menunjang Program Destinasi Wisata Mina Politan." *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2022): 248–61.
- Vliet, Vincent Van. "Five Functions of Management by Henri Fayol," 2015, 1–4.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh ella deffi Lestari. Cetakan 1. Kab.sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Djunaidi. M, Ghoni, dan Fauzan Al mansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.